

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU VULVA
HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI SMPN 02 KECAMATAN TEGOWANU
KABUPATEN GROBOGAN**

Sri Mularsih¹, Dewi Elliana²

^{1,2}Dosen Kebidanan Mardi Rahayu Ungaran

srimularsih88@gmail.com

Dewielliana11@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *Knowing the relationship of knowledge and parental support to vulva hygiene behavior during menstruation.*

Methods : *This research design uses cross sectional research to study the dynamics of the relationship between risk factors and effects, by means of an observational approach or data collection at once (point time approach). This type of research includes descriptive analytical research, which is to describe each variable, then analyze the relationships between variables. The sampling technique in this study is saturated sampling which is a way of sampling by taking all members of the population into a sample, in getting a sample of 30 samples. Data collection tools using questionnaires. Data analysis using Univariate, Bivariate Tests.*

Results: *Respondents who had a good level of knowledge and lack of vulva hygiene during menstruation as many as 15 young women (50.0%), the attitude of young women about vulva hygiene during menstruation was positive, namely as many as 19 young women (63.3%), the level of family support was good and less about vulvar hygiene during menstruation as many as 15 young women (50.0%), vulva hygiene behavior during menstruation was mostly positive, namely 17 respondents (56.7%).*

Conclusion: *There is no relationship with knowledge of family support attitudes with adolescent vulvar hygiene behavior when facing menstruation.*

Key word: *Factor related, behavior of vulva hygiene at the time of menstruation.*

ABSTRAK

Tujuan : Mengetahui faktor – factor yang berhubungan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi .

Metodologi: Desain Penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor resiko dengan efek , dengan cara pendekatan observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik, yaitu mendeskriptifkan tiap variable, kemudian menganalisa hubungan antar variable. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu cara pengambilan sample dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sample atau yang kita sebut sebagai Total Sampling, di dapatkan sample sebanyak 30 sample. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Analisa data menggunakan Uji Univariat, Bivariat

Hasil : Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan kurang tentang vulva hygiene saat menstruasi masing-masing sebanyak 15 siswi (50,0%), sikap siswi tentang vulva hygiene saat menstruasi adalah positif yaitu sebanyak 19 siswi (63,3%), tingkat dukungan keluarga baik dan kurang tentang vulva hygiene saat menstruasi masing-masing sebanyak 15 siswi (50,0%), perilaku vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar adalah positif yaitu 17 responden (56,7%).

Kesimpulan : Tidak ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan perilaku vulva hygiene saat menghadapi menstruasi pada siswi SMPN 02 Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, dukungan keluarga , Perilaku, Siswi SMP, Vulva Hygiene

Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu topik yang cukup ramai dibicarakan di Indonesia sejak sekitar menjelang awal tahun 2000, antara lain sebagai dampak dari gencarnya penyelenggaraan pertemuan regional dan internasional yang membahas secara lebih cermat masalah-masalah kependudukan dan pembangunan. Masalah reproduksi menyajikan fakta seputar kesehatan reproduksi, baik positif maupun negatif, mendorong berbagai pihak, baik pemerintah,

perorangan, swasta maupun lembaga swadaya masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam menyosialisasikan sekaligus memberikan jalan keluar yang tepat atas masalah kesehatan reproduksi yang terjadi (BKKBN, 2009).

Masa remaja adalah masa kritis dalam kehidupan anak-anak perempuan, masa transisi kanak-kanak ke tanggung jawab dewasa, sehingga remaja perlu mendapatkan perhatian khusus dalam

menjaga kesehatan terutama kesehatan reproduksi dalam masa pubertas (Ali & Mohamed, 2015).

Wanita yang sangat rentan terhadap infeksi, dikarenakan batas antara uretra dengan anus sangat dekat, sehingga kuman penyakit seperti jamur, bakteri, parasit, maupun virus mudah masuk ke liang vagina (Winaris, 2010).

Secara nasional rata-rata usia menarche 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak Indonesia. Rata-rata usia menarche 11-12 tahun terjadi pada 30,3% pada anak-anak di DKI Jakarta, dan 12,1 persen di Nusa Tenggara Barat. Rata-rata usia menarche 17-18 tahun terjadi pada 8,9% anak-anak di Nusa Tenggara Timur, dan 2,0% di Bengkulu. 2,6% anak-anak di DKI Jakarta sudah mendapatkan haid pertama pada usia 9-10 tahun, dan terdapat 1,3 % anak-anak di Maluku dan Papua Barat yang baru mendapatkan haid pertama pada usia 19-20 tahun. Umur menarche 6-8 tahun sudah terjadi pada sebagian kecil (<0,5%) anak-anak di 17 provinsi, sebaliknya umur menarche 19-20 tahun merata terdapat di seluruh provinsi.

Hygiene adalah ilmu kesehatan. Cara perawatan diri manusia untuk memelihara

kesehatan mereka disebut hygiene perorangan. Cara perawatan diri menjadi rumit dikarenakan keadaan emosional seseorang. Pemeliharaan hygiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Seperti pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, pada orang sakit atau tantangan fisik memerlukan bantuan perawat untuk melakukan praktik kesehatan yang rutin (Potter dan Perry, 2012)

Pengetahuan siswi tentang kebersihan organ reproduksi sangat penting karena semakin tinggi tingkat pengetahuan siswi tentang kebersihan organ reproduksi pada genitalia, maka dapat mencegah terjadinya infeksi pada organ genitalia. Pengetahuan siswi yang kurang tentang kebersihan organ reproduksi, seperti perilaku yang buruk saat Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK) membersihkannya dengan air yang tidak bersih dan salah arah saat membersihkannya, memakai pembersih sabun, pewangi atau pembilas secara berlebihan, memakai celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, jarang mengganti pembalut, hal tersebut dapat menjadi pencetus keputihan yang disebabkan karena

beberapa faktor antara lain infeksi, benda asing, tumor dan normal (Ratna, 2015).

Kelembaban vagina perlu dijaga dan diketahui. Apabila vagina dalam keadaan lembab, jamur, bakteri dan kuman akan mudah tumbuh dan berkembang biak. Oleh sebab itu, agar vagina tetap kering dan sejuk, gunakan pakaian dalam yang berbahan katun yang nyaman dipakai dan menyerap keringat. Jangan memakai celana dalam yang ketat karena dapat membuat vagina semakin lembab. Untuk menghindari keadaan yang memperparah, sebaiknya sering mengganti celana dalam minimal 2-3 kali sehari. Karena celana yang basah atau lembab memberi peluang tumbuhnya bakteri (Andira, 2012).

Pemahaman remaja terhadap sistem maupun fungsi reproduksinya sangatlah penting. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup, akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan pada akhirnya ia akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada

saat menstruasi (Depkes RI, 2003). Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, sumber informasi, kepercayaan tentang sesuatu yang diyakini dan dapat menyebabkan perubahan sikap. Suatu keyakinan yang salah dan sudah dipercaya oleh seseorang seperti: cara membersihkan organ genitalia eksternal, penggunaan jenis pembalut, penggunaan cairan pemberih kewanitaan ketika menstruasi akan memberikan dampak yang sangat negatif terutama untuk kesehatan (Azwar, 2015).

Kasus kanker serviks semakin meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Salah satu faktor penyebab kanker serviks yaitu kurangnya personal hygiene pada organ genitalia. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD DR. Kariadi yang menyebutkan bahwa sebanyak 87,10% memiliki personal hygiene yang kurang baik dan adanya kejadian kanker serviks stadium III yaitu sebanyak 58,1%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kanker serviks dengan personal hygiene genitalia yang kurang baik (Indrawati & Pitriyani, 2012).

Menurut Green dalam Febriyanti (2015) dukungan keluarga merupakan hal yang penting karena menjadi salah satu faktor pendorong yang diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anggota keluarga salah satunya remaja untuk menerapkan personal hygiene dengan tepat dan benar. Besarnya dukungan keluarga baik secara informasional, instrumental, emosional, serta penilaian yang diberikan akan mempengaruhi perilaku kebersihan organ genitalia pada remaja.

Penelitian Luviati (2015) menyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki perilaku personal hygiene yang baik dengan presentase sebesar 66,4% dan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga memiliki perilaku baik dengan presentase sebesar 45,2%. Peran keluarga baik orang tua maupun saudara kandung atau kerabat dekat, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak menuju dewasa sangat berpengaruh dan dapat menentukan bagaimana kesehatan anak di masa yang akan datang. Ibu dan saudara perempuan dapat mengambil peran yang cukup besar daripada ayah terutama pada perkembangan anak perempuan, karena kesamaan gender dan pengalamannya di masa lalu (Farid, 2016).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa kurangnya perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai penyakit misalnya kanker rahim. Berdasarkan data dari badan kesehatan Dunia (WHO), kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada perempuan berusia 15–45 tahun setelah kanker payudara. Tidak kurang dari 500.000 kasus baru dengan kematian 280.000 penderita terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Bisa dikatakan, setiap dua menit seorang perempuan meninggal akibat kanker serviks. Di wilayah Asia Pasifik dan Timur Tengah terdapat 1,3 milyar perempuan berusia 13 tahun ke atas yang berisiko terkena kanker serviks. WHO memperkirakan ada lebih dari 265.000 kasus kanker serviks dengan kematian 140.000 penderita setiap tahun di wilayah ini. Menurut data Globocan 2009, terdapat lebih dari 40.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 22.000 kematian karenanya pada wanita di Asia Tenggara. (WHO, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2012) bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku kebersihan diri saat menstruasi adalah teman sebaya. Hasil SDKI 2012 menunjukkan dari setengah responden wanita membicarakan

menstruasi sebelum menarche dengan teman (53%) atau dengan ibunya (41%). (Kemenkes, 2013)

Menurut Iswati (2010) keputihan yang berlangsung lama tanpa adanya penanganan dapat menyebabkan kemandulan dan kanker leher rahim (serviks). Berdasarkan data INFODATIN (Informasi Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) tahun 2013 di Indonesia sebanyak 0,8% atau 98.692 jiwa mengalami kanker serviks. Di Jawa Tengah, perempuan usia 30-50 tahun yang mengikuti tes IVA (Inspeksi Visual Asam) berjumlah 6.380.775 jiwa. Sebanyak 1.865 jiwa (9,86%) terdeteksi IVA positif. Angka ini lebih tinggi dari angka yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 3%. (Profil Dinkes Jateng, 2019). Angka kejadian kanker serviks di Jawa Tengah mencapai 3.948 atau 7.01% kasus. Presentase tertinggi adalah Kabupaten Grobogan yaitu sebesar 27,27%, diikuti Temanggung sebesar 23,71%, dan Tegal sebesar 22,48%. Sedangkan di Kabupaten Demak sendiri angka kejadian kanker serviks mencapai 5,15% (Dinkes Kab. Grobogan, 2019).

Berdasarkan penelitian Ratna (2017) studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2017 di SMA N 1 Pajangan dengan cara wawancara langsung kepada 10 siswi

didapatkan hasil bahwa 6 siswi dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana cara *vulva hygiene* baik pada saat menstruasi dan mempunyai perilaku benar tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi disebabkan mereka mendapatkan informasi dari orang tua, media massa, dan pelayanan kesehatan, sedangkan 4 siswa belum menjawab dengan benar dan perilakunya masih salah dalam melakukan *vulva hygiene* pada saat menstruasi disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan baik dari orang tua maupun program penyuluhan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dengan siswi SMPN2 Tegowanu Kabupaten Grobogan. Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMPN2 Tegowanu Kabupaten Grobogan kelas VII sebanyak 10 siswi dengan hasil 4 siswi yang mengganti pembalut kurang dari 3-4 kali sehari, 4 siswi masih kurang baik melakukan cara membasuh alat kelamin dari bagian depan ke belakang, dan 2 siswi mengatakan sering mengalami gatal – gatal dan iritasi pada alat kelamin (vagina) saat menstruasi karena mengganti celana dalam jika kotor. Selain itu 4 siswi mendapatkan informasi cara *vulva hygiene* yang benar yaitu dari orang tuanya, 4 siswi mendapatkan informasi cara *vulva hygiene* yang benar yaitu dari internet, dan 2

siswi lainnya belum mendapatkan informasi yang tepat mengenai cara *vulva hygiene* yang benar. Setelah dilakukan studi pendahuluan diatas hasil yang didapatkan perilaku hygiene

Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan orang tua terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi .

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor resiko dengan efek , dengan cara pendekatan observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik. Teknik

yang belum tepat saat menstruasi, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor – factor yang berhubungan dengan Perilaku Vulva Higiene saat Mestruasi”.

sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu cara pengambilan sample dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sample sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni 2021 di SMPN 2 Tegowanu Kabupaten Grobogan. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Analisa yang digunakan analisa *Univariate dan Bivariate*.

Hasil Penelitian

Responden pada penelitian ini sebanyak 30 orang, pada siswi kelas VII – VIII di SMPN2 Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan siswi SMPN 2 Tegowanu Kabupaten Grobogan Tentang *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	15	50,0
Kurang	15	50,0
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan remaja dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang tentang *vulva*

hygiene saat menstruasi masing-masing sebanyak 15 siswi (50,0%).

Tabel 2. Sikap siswi SMPN 2 Tegowanu Kabupaten Grobogan Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

Sikap Remaja	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	19	63,3
Negative	11	36,7
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sikap siswi tentang *vulva hygiene* saat menstruasi adalah positif yaitu sebanyak 19 siswi (63,3%).

Tabel 3 Dukungan Keluarga siswi SMPN 2 Tegowanu Kabupaten Grobogan Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	15	50,0
Negative	15	50,0
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan remaja dengan tingkat dukungan keluarga baik dan kurang tentang *vulva hygiene* saat menstruasi masing-masing sebanyak 15 siswi (50,0%).

Tabel 4 Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	17	56,7
Negative	13	43,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi sebagian besar adalah positif yaitu 17 responden (56,7%).

Tabel 5 . Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMPN 2 Tegowanu Kabupaten Grobogan

Pengetahuan	Perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Baik	8	53,3	7	46,7	15	100
Kurang	9	60,0	6	40,0	15	100
Total	17	56,7	13	43,3	30	100

$X^2=0,01.000$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dengan perilaku positif sebanyak 8 (53,2%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 7 responden (46,7%). Kemudian tingkat pengetahuan pada kategori kurang dengan perilaku positif sebanyak 9 responden (60,0%) lebih banyak dari pada

perilaku negative yaitu sebanyak 6 responden (40,0%) Hasil pengujian dengan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 25 pada Asymp. Sig (2- sided) didapatkan nilai *p value* sebesar 1,000 ($1,000 > 0,05$) sehingga lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMPN 2 Tegowanu Kabupaten Grobogan

Sikap	Perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Baik	10	52,6	9	47,4	15	100
Kurang	7	63,6	4	36,4	15	100
Total	17	56,7	13	43,3	30	100

$X^2=0,00,838$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap positif dengan perilaku positif sebanyak 10 (52,6%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 9 responden

(47,4%). Kemudian sikap negatif pada perilaku positif sebanyak 7 responden (63,6%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 4 responden (36,4%). Hasil pengujian dengan *Statistical*

Package for the Social Science (SPSS) 25 pada Asymp. Sig (2- sided) didapatkan nilai *p value* sebesar 0,838 ($0,838 > 0,05$) sehingga lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0

diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan perilaku.

Tabel 7. Hubungan Dukungan keluarga dengan Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMPN 2 Tegowanu Kabupaten Grobogan

Dukungan Keluarga	Perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Baik	10	52,6	9	47,4	15	100
Kurang	7	63,6	4	36,4	15	100
Total	17	56,7	13	43,3	30	100

$X^2=0,01.000$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki dukungan keluarga pada kategori baik dengan perilaku positif sebanyak 8 (53,2%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 7 responden (46,7%). Kemudian dukungan keluarga pada kategori kurang dengan perilaku positif sebanyak 9 responden (60,0%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 6 responden (40,0%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 25* pada Asymp. Sig (2- sided) didapatkan nilai *p value* sebesar 1,000 ($1,000 > 0,05$) sehingga lebih besar dari 0,05.

Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan dengan perilaku.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dengan perilaku positif sebanyak 8(53,2%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 7responden (46,7%). Kemudian tingkat pengetahuan pada kategori kurang dengan perilaku positif sebanyak 9 responden (60,0%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 6 responden (40,0%). Berdasarkan hasil

pengujian dengan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 25 pada Asymp. Sig (2- sided) didapatkan nilai *p value* sebesar 1,000 ($1,000 > 0,05$) sehingga lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Notoadmojo, 2011 yaitu perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Menurut Rahmadhini (2018) perilaku personal hygiene menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka akan semakin langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap positif dengan perilaku positif sebanyak 10 (52,6%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 9 responden (47,4%). Kemudian sikap negatif pada

perilaku positif sebanyak 7 responden (63,6%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 4 responden (36,4%). Berdasarkan hasil pengujian dengan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 25 pada Asymp. Sig (2- sided) didapatkan nilai *p value* sebesar 0,838 ($0,838 > 0,05$) sehingga lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki dukungan keluarga pada kategori baik dengan perilaku positif sebanyak 8 (53,2%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 7 responden (46,7%). Kemudian dukungan keluarga pada kategori kurang dengan perilaku positif sebanyak 9 responden (60,0%) lebih banyak dari pada perilaku negative yaitu sebanyak 6 responden (40,0%). Berdasarkan hasil pengujian dengan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 25 pada Asymp. Sig (2- sided) didapatkan nilai *p value* sebesar 1,000 ($1,000 > 0,05$) sehingga lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan dengan perilaku.

Dukungan keluarga cukup namun perilaku hygienenya baik hal ini disebabkan oleh sumber informasi yang didapatkan dari keluarga, guru, teman sebaya dan sebagainya. Dalam hal ini remaja sering mendapatkan persetujuan dan penerimaan informasi dari teman sebaya. Itulah sebabnya remaja lebih banyak terbuka pada teman sebanyanya dibanding keluarga. Semakin sering terpapar informasi mengenai perilaku hygiene saat menstruasi akan semakin lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan dari teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap Personal hygiene saat menstruasi.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan pengetahuan, sikap ,dukungan keluarga dengan perilaku vulva hygiene remaja saat menstruasi.

Daftar Pustaka

Arief. 2011. Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Vulva Higiene saat Menstruasi pada Siswi Kelas X SMA Islam Terpadu Al-Masyhur Pati

Andhita. Caya Anolis 2011, 17 Penyakit Wanita yang paling mematikan, Buana Pustaka Yogyakarta.

Adrikni Luthfa 2013, Gambaran siklus menstruasi pada siswi dilihat berdasarkan tingkat stres di pondok pesantren kuno putri gamping sleman.

Ariyani. 2009. Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi pada Siswi di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tahun 2014.(Skripsi Ilmiah). Jakarta:Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah

BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*.Jakarta.

Diana. 2016. Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMU Negeri 2 Ungaran Semarang. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. Volume 4, Nomor 2, Desember 2008 Hal 59-65.

Farid A, 2016. Hubungan peran ibu terhadap perilaku hygiene Remaja awal yang mengalami menstruasi Di sdn 1 padokan, Diakses 17 Agustus 2019 pukul 19.00.

Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*.Jakarta :Salemba Medika.

Nursalam, (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan pedoman Skripsi, Tesis dan Intrumen Penelitian keperawatan*. Jakarta : Selemba Medika

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta. Jakarta.

Praworoharjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Binapustaka. Jakarta

Puspitanigrum 2012, Praktik organ genitalia eksternal pada anak usia 10-14 Tahun yang mengalami Meneache dini di sekolah dasar kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Indonesia*.

Permatasari, dkk. 2010. Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Menstruasi dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Di SMKN 02 Bangkalan. Surabaya

Rahmawati, 2010. Hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang menstruasi pada siswi SMPN 1 Kebonarum. Kabupaten Klaten.

Rahman, Astuti, 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan perilaku personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 5. Yogyakarta

Riskesdas. (2015). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Litbang RI.

Santi. 2016. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang. (Karya Tulis Ilmiah). Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Sibagariang, Ellya, dkk. 2016. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. CV. Trans Info Media. Jakarta

Suryati. 2012. Perilaku Kebersihan Remaja saat Menstruasi.

Sukamdinata. 2009.). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan Personal Hygiene Menstruasi pada Rmaja Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*

Widyastuti, Yani, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta